

**PENGARUH PENGELOLAAN KELAS BERBASIS *JOYFUL LEARNING* TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA
SD NEGERI 104208 CINTA RAKYAT**

**Ade Kurnia Sari, Laurensia Masri Perangin angin, Wildansyah Lubis, Nurmayani,
Nurhairani**

Universitas Negeri Medan

Email: adekurniasari6071@gmail.com

Abstrak

Motivasi belajar siswa di SD Negeri 104208 Cinta Rakyat masih belum optimal, yang ditunjukkan oleh rendahnya keaktifan, partisipasi, perhatian, dan antusiasme siswa selama proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengelolaan kelas berbasis *Joyful Learning* terhadap motivasi belajar siswa di SD Negeri 104208 Cinta Rakyat. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *Ex Post Facto*. Populasi penelitian berjumlah 64 siswa kelas V, sedangkan sampel sebanyak 42 siswa ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling*. Pengumpulan data dilakukan melalui angket dan observasi. Instrumen penelitian telah divalidasi oleh ahli dan menggunakan uji *Product Moment Pearson* serta dinyatakan reliabel berdasarkan uji *Cronbach's Alpha*. Analisis data meliputi analisis deskriptif, uji normalitas, uji linearitas, dan regresi linear sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan kelas berbasis *Joyful Learning* berada pada kategori baik dengan nilai rata-rata 81,79, sedangkan motivasi belajar siswa berada pada kategori sedang dengan nilai rata-rata 79,48. Hasil uji normalitas memperoleh nilai signifikansi 0,077 ($>0,05$) dan uji linearitas menunjukkan nilai *Deviation from Linearity* sebesar 0,325 ($>0,05$), sehingga data berdistribusi normal dan memiliki hubungan linear. Hasil regresi linear sederhana menunjukkan persamaan $Y = 13,719 + 0,804X$ dengan nilai signifikansi 0,000 ($<0,05$). Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,675 menunjukkan bahwa pengelolaan kelas berbasis *Joyful Learning* memberikan pengaruh sebesar 67,5% terhadap motivasi belajar siswa.

Kata kunci: pengelolaan kelas, *Joyful Learning*, motivasi belajar.

Abstract

Student learning motivation at SD Negeri 104208 Cinta Rakyat remains suboptimal, as evidenced by low levels of student activity, participation, attention, and enthusiasm during the learning process. This study aims to determine the influence of Joyful Learning-based classroom management on student learning motivation at SD Negeri 104208 Cinta Rakyat. The study employs a quantitative approach using the Ex Post Facto method. The research population consisted of 64 fifth-grade students, while a sample of 42 students was selected using purposive sampling. Data collection was conducted through questionnaires and observation. The research instrument was validated by experts and tested using Pearson's

Product Moment correlation; it was also confirmed reliable based on the Cronbach's Alpha test. Data analysis included descriptive analysis, normality testing, linearity testing, and simple linear regression. The results indicate that Joyful Learning-based classroom management falls into the "good" category with a mean score of 81.79, while student learning motivation falls into the "moderate" category with a mean score of 79.48. The normality test yielded a significance value of 0.077 (>0.05), and the linearity test showed a "Deviation from Linearity" value of 0.325 (>0.05), indicating that the data are normally distributed and possess a linear relationship. Simple linear regression analysis produced the equation $Y = 13.719 + 0.804X$ with a significance value of 0.000 (<0.05). The coefficient of determination (R^2) of 0.675 indicates that Joyful Learning-based classroom management exerts a 67.5% influence on student learning motivation.

Keywords: classroom management, Joyful Learning, learning motivation.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Perkembangan zaman yang semakin modern membutuhkan peningkatan kualitas tenaga kerja profesional yang kompeten, kuat, dan mampu bersaing. Upaya meningkatkan profesionalisme ini tidak terlepas dari peran pendidikan. Pendidikan merupakan suatu usaha yang disengaja dan diselenggarakan secara sadar dan terarah guna mewujudkan suasana serta proses belajar yang aktif, sehingga peserta didik dapat mengembangkan potensi diri, tumbuh secara spiritual, pribadi, kepribadian, cerdas, berakhlak baik, serta memiliki keterampilan yang dibutuhkan baik untuk diri sendiri maupun masyarakat (Bab 1, Pasal 1 Undang-Undang Republik Indonesia Tahun 2003). Dengan demikian, pendidikan memiliki peran krusial dalam menciptakan generasi penerus yang memiliki potensi besar.

Dalam pembelajaran, masih ada beberapa hambatan, salah satunya adalah motivasi siswa yang rendah. Motivasi sangat penting untuk mencapai kesuksesan dalam belajar. Siswa yang termotivasi menunjukkan keingintahuan

yang besar dalam proses pembelajaran, mereka mendengarkan dengan perhatian, memperhatikan hasil pembelajaran, dan berkembang menjadi siswa yang lebih bertanggung jawab. Motivasi yang kuat bisa membuat siswa lebih bersemangat belajar, meningkatkan hasil belajar mereka, dan membantu mereka menghadapi kesulitan dalam proses belajar (Firdaus & Darmawan, 2024, h. 9).

Berdasarkan hasil observasi awal di SD Negeri 104208 Cinta Rakyat, ditemukan bahwa motivasi belajar siswa masih tergolong belum optimal. Belum optimalnya motivasi tersebut tidak hanya terlihat dari kurangnya keaktifan siswa, tetapi juga dari lemahnya dorongan dari dalam diri siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini tercermin dari sikap siswa yang cenderung pasif selama kegiatan belajar berlangsung, serta kurangnya inisiatif untuk berperan aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Situasi ini menunjukkan bahwa cara belajar yang ada belum cukup menumbuhkan semangat serta antusiasme siswa dalam mengikuti proses

pembelajaran. Masalah motivasi yang belum optimal ini cukup berpengaruh, karena motivasi merupakan faktor penting dalam menggerakkan partisipasi, fokus, dan ketekunan siswa untuk mencapai tujuan belajar dengan baik. Oleh karena itu, diperlukan beberapa cara untuk membentuk suasana belajar yang menarik dan memberi semangat, sekaligus membangkitkan keaktifan siswa yang pada akhirnya dapat meningkatkan motivasi mereka secara maksimal.

Motivasi belajar siswa tidak terlepas dari lingkungan tempat mereka belajar. Lingkungan sekolah, terutama ruang kelas, adalah faktor di luar diri sendiri yang sangat memengaruhi semangat belajar siswa. Lingkungan belajar yang ramah, menyenangkan, dan positif bisa membuat siswa lebih semangat, aktif, dan ikut serta selama kegiatan pembelajaran. Dengan demikian, melaksanakan pengelolaan kelas secara efektif sangat penting untuk menciptakan suasana kegiatan pembelajaran yang bisa meningkatkan semangat belajar siswa (Alfiana, 2024, h.5).

Pengelolaan kelas mencakup segala upaya guru untuk menciptakan lingkungan belajar yang memberikan pengalaman belajar yang nyaman dan bermakna, yang secara optimal mendorong siswa untuk belajar sesuai dengan potensi yang dimilikinya. Pengelolaan kelas yang baik mendorong terwujudnya iklim belajar yang positif serta meningkatkan motivasi siswa. Pengelolaan kelas menjadi salah satu tantangan yang kerap dialami oleh guru, tidak hanya bagi guru pemula tetapi juga bagi guru yang sudah berpengalaman.

Membangun hubungan yang baik antara guru dan murid sangat penting untuk mengelola kelas dengan baik. Pengelolaan kelas yang baik adalah syarat penting untuk menjalankan kegiatan belajar mengajar yang efektif. Oleh karena itu, guru harus membuat suasana belajar yang mampu memberi semangat kepada siswa dengan cara mengelola kelas secara baik dan teratur. Kegiatan mengelola kelas mencakup merapikan tempat duduk siswa, menentukan peraturan yang terang, berusaha memperhatikan siswa, dan membuat awal pembelajaran yang menarik (Ristiani, 2026, h.25).

Salah satu pendekatan dalam pengelolaan kelas adalah pendekatan berbasis joyful learning. Konsep ini fokus pada pembuatan lingkungan belajar yang nyaman dan rileks, sehingga membuat siswa merasa aman. Dengan pendekatan ini, siswa diberikan kesempatan untuk berpartisipasi aktif, berani menyampaikan pendapat, serta mengajukan pertanyaan dalam proses belajar mengajar tanpa merasa tertekan (Uno dan Mohammad, 2022, h.17).

LANDASAN TEORI

Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi belajar merupakan aspek penting dalam pendidikan karena berperan mengukur keaktifan dan partisipasi siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung serta pencapaian hasil belajar yang optimal (Arianti, 2021, h. 48). Motivasi belajar tidak hanya dipahami sebagai dorongan untuk mengikuti kegiatan belajar, tetapi juga mencakup berbagai faktor yang mendorong individu untuk berpartisipasi secara aktif, tekun, dan berupaya mencapai tujuan

pembelajaran yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, pemahaman mengenai motivasi belajar menjadi hal yang sangat penting bagi guru, orang tua, maupun siswa, karena tingkat motivasi yang dimiliki dapat memengaruhi efektivitas dan keberlangsungan proses pembelajaran.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa

Motivasi belajar memiliki peran yang sangat krusial bagi pelajar sebagai penggerak dalam proses pendidikan mereka. Oleh sebab itu, memahami elemen-elemen yang berperan dalam motivasi belajar menjadi hal yang penting, antara lain:

a. Motivasi intrinsik yaitu sebuah dorongan yang datang dari dalam diri untuk melakukan suatu tindakan demi nilai dari aktivitas tersebut (tujuannya sendiri). Misalnya, seorang pelajar mungkin belajar untuk persiapan ujian karena ia memiliki ketertarikan pada mata pelajaran tersebut. Pelajar akan terdorong untuk belajar saat mereka diberikan kebebasan, menikmati tantangan yang sesuai dengan kapasitas mereka, serta mendapatkan pengakuan yang bersifat informative bukan sekadar sebagai sarana kontrol—seperti saat pengajar memberikan pujian kepada mereka. Ada dua jenis motivasi intrinsik, yaitu:

1. Motivasi yang bersumber dari dalam diri berasal dari kemampuan untuk mengatur nasib sendiri dan kebebasan dalam mengambil keputusan pribadi. Dari sudut pandang ini, pelajar ingin diyakinkan bahwa mereka bertindak dengan kemauan sendiri, bukan

hanya demi mendapatkan penghargaan atau keuntungan dari luar. Ketertarikan yang berasal dari dalam diri pelajar bertambah ketika mereka diberikan pilihan dan kesempatan untuk bertanggung jawab secara pribadi atas proses belajar mereka.

2. Motivasi yang datang dari dalam diri berhubungan dengan pengalaman yang optimal. Pengalaman optimal sering kali terjadi ketika seseorang merasa terampil, sangat fokus pada suatu kegiatan, dan menghadapi tantangan yang mereka anggap tidak terlalu mudah dan juga tidak terlalu sulit.

b. Motivasi ekstrinsik juga sering dipengaruhi oleh insentif eksternal seperti imbalan dan hukuman. Misalnya, siswa belajar keras dalam menghadapi ujian untuk mendapatkan nilai yang baik. Maka terdapat kegunaan dari hadiah, yaitu sebagai insentif agar mau mengerjakan tugas, dimana tujuannya adalah mengontrol perilaku siswa dan mengandung informasi tentang penguasaan keahlian. (Santrock, 2023, h. 14). Motivasi belajar siswa juga dipengaruhi oleh faktor eksternal berupa lingkungan belajar dan proses pembelajaran yang berlangsung. Pembelajaran yang mampu memberikan pengalaman bermakna dapat mendorong siswa untuk lebih aktif, terlibat, dan memiliki ketertarikan dalam mengikuti kegiatan belajar. *Pembelajaran terpadu memberikan kesempatan kepada siswa untuk memahami masalah secara utuh dan menggunakan informasi yang ada di sekitarnya secara bermakna*

(Nurhairani & Amnaz, 2018, h. 95). Pembelajaran yang bermakna tersebut dapat menciptakan kondisi belajar yang lebih menarik bagi siswa sehingga berpotensi meningkatkan motivasi belajar.

Pengertian Pengelolaan Kelas

Dua kata terdiri dari istilah "manajemen kelas" dan "kelas". Istilah "manajemen" berasal dari kata "to manage", yang digabungkan dengan awalan "pe" dan akhiran "an." "Manajemen" adalah istilah tambahan untuk "administrasi", yang berarti administrasi, kepemimpinan, dan organisasi. Istilah ini biasanya mengacu pada cara mengatur atau mengatur suatu acara (Syahrul & Samrin, 2021, hlm. 53). Manajemen kelas adalah kumpulan tindakan yang direncanakan yang bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang teratur dan informatif yang mendukung pencapaian tujuan pembelajaran (Yumna dkk., 2025, h. 346). Guru tidak hanya bertugas memberikan pelajaran; mereka juga dapat membantu dan memimpin siswa, menciptakan lingkungan yang positif, dan membangun hubungan yang baik dengan siswa.

Pengertian Joyful Learning

Joyful Learning adalah suatu pendekatan yang menekankan pada penciptaan suasana belajar yang positif. Pendekatan ini berpijak pada pandangan bahwa emosi positif memiliki pengaruh besar terhadap keberhasilan belajar, karena peserta didik akan lebih mudah memahami dan mengingat materi ketika mereka belajar dalam kondisi yang menyenangkan dan bebas dari tekanan. (Ayu Fitriani dkk., 2025).

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode penelitian *ex-post facto*. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini mengandalkan data angka yang dikumpulkan menggunakan alat penelitian (Sugiyono, 2023, hal.37). Penelitian *ex-post facto* mengamati peristiwa yang sudah terjadi sebelumnya dan mencari tahu penyebabnya agar bisa menemukan faktor-faktor yang mungkin menjadi penyebabnya (Elfrianto & Lesmana, 2022, hlm.14).

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di SD Negeri 104208 Cinta Rakyat yang berlokasi di Gg. Desa, Cinta Rakyat, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang. Pemilihan lokasi penelitian ini karena SD Negeri 104208 Cinta Rakyat dinilai memiliki karakteristik yang sesuai dengan kebutuhan penelitian serta ketersediaan subjek penelitian yang relevan dengan tujuan penelitian yang akan dilakukan. Dengan demikian, sekolah tersebut dianggap tepat untuk dijadikan sebagai objek penelitian. Penelitian ini direncanakan akan dilaksanakan pada bulan Mei 2026. Penentuan waktu penelitian disesuaikan dengan jadwal kegiatan sekolah agar proses penelitian dapat berlangsung dengan baik tanpa mengganggu kegiatan pembelajaran.

59

Populasi dan Sampel

Populasi

Populasi adalah sekumpulan objek atau individu yang memiliki karakteristik

serta ciri tertentu yang sama dan saling berkaitan dalam suatu penelitian. Populasi berperan sebagai sumber data yang akan dianalisis, dari mana kemudian diambil sebagian individu sebagai sampel untuk dijadikan bahan penelitian (Sugiyono, 2023, h. 126). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri 104208 Cinta Rakyat, yang berjumlah 64 siswa. Untuk selengkapnya dapat di lihat pada tabel 3.1 berikut :

Populasi Penelitian

No.	Kelas	Jumlah
1.	V (A)	22
2.	V (B)	21
3.	V (C)	21
Total		64

(Sumber : Guru SD Negeri 104208 Cinta Rakyat)

Sampel

Menurut Sugiyono (2023, hal.127), sampel adalah bagian dari populasi yang mewakili jumlah dan ciri-ciri populasi itu sendiri. Sehingga, sampel itu mewakili sebagian dari kelompok keseluruhan dan harus dipilih berdasarkan beberapa kriteria tertentu. Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dimana cara mengambil sampel berdasarkan kriteria tertentu (Sugiyono, 2023, hal.133). Metode ini dipilih agar sampel yang diambil bisa mewakili variabel dan konteks yang diteliti. Sampel dalam penelitian ini terdiri dari kelas V(B) dan V(C), sehingga jumlah total siswa yang menjadi sampel adalah 42 orang.

Jumlah Sampel Penelitian

No.	Kelas	Jumlah
1.	V (B)	21
2.	V (C)	21
Total		42

Prosedur dan Rancangan Penelitian

Prosedur dan rancangan penelitian ini disusun untuk memberikan gambaran mengenai tahapan penelitian yang dilakukan secara sistematis. Penelitian ini dilaksanakan melalui beberapa tahap, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, tahap pengolahan data, dan tahap penarikan kesimpulan.

1. Tahap pertama adalah tahap persiapan, yang meliputi penentuan variabel penelitian, penyusunan proposal penelitian, serta penyusunan instrumen penelitian berupa angket pengelolaan kelas berbasis *Joyful Learning* dan angket motivasi belajar siswa. Instrumen penelitian yang telah disusun selanjutnya dikonsultasikan kepada dosen pembimbing untuk memperoleh masukan dan perbaikan sebelum digunakan dalam penelitian.
2. Tahap kedua adalah tahap pelaksanaan penelitian, yaitu pengumpulan data di lapangan. Pada tahap ini, peneliti menyebarkan angket kepada siswa yang menjadi responden sesuai dengan sampel yang telah ditentukan. Pengumpulan data dilakukan secara langsung di sekolah dengan memperhatikan prosedur penelitian serta kondisi dan karakteristik siswa.
3. Tahap ketiga adalah tahap pengolahan dan analisis data. Data yang diperoleh dari hasil pengisian angket dikumpulkan dan diolah menggunakan teknik analisis statistik yang sesuai dengan tujuan penelitian. Hasil analisis

N	Interval Kelas	F	X
1	54-60	1	2 %
2	61-67	5	12 %
3	68-74	9	21 %
4	75-81	1	24 %
5	82-88	1	24 %
6	89-95	3	7 %
7	96-102	4	10 %
Jumlah		4	100 %

data digunakan untuk mengetahui pengaruh pengelolaan kelas berbasis *Joyful Learning* terhadap motivasi belajar siswa.

4. Tahap terakhir adalah tahap penarikan kesimpulan. Pada tahap ini, peneliti menarik kesimpulan berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan guna menjawab rumusan masalah dan tujuan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data Hasil Penelitian

Pada bagian ini akan di deskripsikan gambaran tentang pengelolaan kelas berbasis *Joyful Learning* (X) terhadap motivasi belajar siswa (Y). Hasil data yang di sajikan peneliti adalah skor angket yang diberikan kepada responden. deskripsi data yang disajikan yaitu skor minimum, skor maksimun, range, rata rata (mean), standar deviasi serta varians.

Variabel Motivasi Belajar (Y)

Tabel 4.1 Analisis Statistik Deskriptif Motivasi Belajar Siswa (Y)

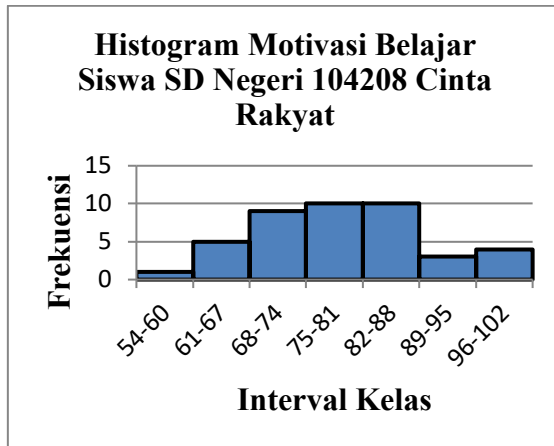
Motivasi	N	Range	Min	Max	Mean
	42	46	54	100	79.48

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif variabel motivasi belajar siswa, diketahui bahwa jumlah responden (N) sebanyak 42 siswa. Hasil analisis menunjukkan skor minimum sebesar 54, skor maksimum sebesar 100, dan rentang skor sebesar 46. Rata-rata (mean) motivasi belajar siswa diperoleh sebesar 79,48 dengan standar deviasi sebesar 10,572 dan varians sebesar 111,768 (lampiran 7). Selanjutnya di buat ke dalam tabel frekuensi, yang secara ringkas dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut.

Daftar tabel frekuensi kelompok motivasi belajar siswa (Y)

Berdasarkan tabel 4.2 di atas menunjukkan bahwa terdapat 10 orang (24%) yang berada pada skor rata-rata, 15 orang (31%) yang berada dibawah rata-rata, dan 17 orang (41%) yang berada di atas rata rata. Lebih jelas dapat di gambarkan pada gambar berikut:

Gambar 4.1 Histogram Motivasi Belajar Siswa SD Negeri 104208 Cinta Rakyat



Dari perhitungan analisis deskriptif di atas dapat di buat masing masing kategori seperti tabel 4.2 di bawah ini:

Kategori dalam Motivasi Belajar Siswa

N	Interval Kelas	Kategori
1	89-100	Sangat Tinggi
2	82-88	Tinggi
3	74-81	Sedang
4	67-73	Rendah
5	54-66	Sangat Rendah

Berdasarkan hasil analisis deskriptif di atas dapat diketahui bahwa rata-rata yang diperoleh dari penyebaran angket adalah 79,48. Nilai 79,48 berada pada interval kelas no. 3 sehingga dapat di simpulkan bahwa motivasi belajar peserta didik kelas V SD Negeri 104208 Cinta Rakyat tergolong sedang.

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif variabel Pengelolaan Kelas Berbasis *Joyful Learning*, diketahui bahwa jumlah responden (N) sebanyak 42 siswa. Hasil analisis menunjukkan skor minimum sebesar 55, skor maksimum sebesar 99, dan rentang skor sebesar 44. Rata-rata (mean) motivasi belajar siswa diperoleh sebesar 81,79 dengan standar

deviasi sebesar 10,803 dan varians sebesar 116,709 (lampiran 8). Selanjutnya di buat ke dalam tabel frekuensi, yang secara ringkas dapat dilihat pada tabel berikut.

Pembahasan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengelolaan kelas berbasis *Joyful Learning* terhadap motivasi belajar siswa kelas V SD Negeri 104208 Cinta Rakyat. Data dikumpulkan dengan cara observasi dan menyebarkan kuesioner kepada 42 siswa. Data tersebut kemudian dianalisis dengan metode analisis deskriptif, pengujian normalitas dan linearitas, serta analisis regresi linear sederhana. Semua analisis dilakukan menggunakan versi 26.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif diketahui bahwa pengelolaan kelas berbasis *Joyful Learning* berada pada kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa guru telah mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, memberikan pengalaman belajar yang positif, memberikan tantangan belajar yang sesuai dengan kemampuan siswa, serta memberikan motivasi selama proses pembelajaran berlangsung.

Sebelum menguji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Hasil dari analisis menunjukkan tingkat signifikansi 0,077, yang lebih besar dari batas 5%. Ini menunjukkan bahwa data tersebut terdistribusi dengan cara yang normal. Dengan demikian, data tersebut memenuhi salah satu syarat untuk melakukan analisis regresi linear sederhana dan dapat digunakan dalam uji hipotesis.

Berdasarkan hasil analisis regresi linear sederhana, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut: $Y = 13,719 + 0,804X$. Persamaan ini menunjukkan bahwa setiap kali joyful learning digunakan dalam pengelolaan kelas meningkat satu satuan, maka motivasi siswa akan naik sebesar 0,804. Koefisien regresi positif menunjukkan bahwa kedua variabel memiliki hubungan yang sama arahnya. Semakin guru menerapkan pengelolaan kelas berbasis joyful learning, semakin besar pula motivasi belajar siswa.

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan tingkat signifikansi 0,000, yang lebih kecil dari 0,05. Nilai t-hitung sebesar 9,115 menunjukkan bahwa pengelolaan kelas berbasis joyful learning berpengaruh terhadap motivasi siswa. Hasil ini juga didukung oleh nilai F-hitung sebesar 83,087 dengan tingkat signifikansi 0,000, yang menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan memiliki tingkat signifikansi yang tinggi. Oleh karena itu, hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa pengelolaan kelas berbasis joyful learning berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa dapat diterima.

Besarnya pengaruh dari pengelolaan kelas berbasis joyful learning terhadap motivasi siswa terlihat dari angka koefisien determinasi (R^2) yang mencapai 0,675 atau 67,5%. Artinya, 67,5% dari variasi dalam motivasi para siswa dapat dijelaskan oleh pengelolaan kelas berbasis joyful learning, sedangkan 32,5% lainnya dipengaruhi oleh hal-hal lain yang belum diteliti dalam penelitian ini. Dengan demikian, pengelolaan kelas berbasis joyful learning berdampak besar dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

Selain data yang diperoleh dari kuesioner, penelitian ini juga didasarkan pada pengamatan terhadap penerapan pengelolaan kelas berbasis joyful learning serta motivasi siswa di dua kelas V SD Negeri 104208 Cinta Rakyat. Berdasarkan hasil observasi, secara umum guru telah menerapkan pengelolaan kelas berbasis *Joyful Learning* dengan baik. Hal ini terlihat dari cara guru membuat suasana belajar lebih menyenangkan dengan sikap yang ramah dan komunikasi yang sopan, menggunakan berbagai metode mengajar, memperkenalkan media yang menarik, menyediakan permainan pembuka (ice breaking), memberi penghargaan kepada siswa, serta memberi kesempatan bagi siswa untuk bertanya, berdiskusi, dan menyampaikan pendapat selama proses belajar berlangsung.

Menerapkan pendekatan pengelolaan kelas ini memberikan dampak positif terhadap cara siswa belajar selama proses pembelajaran. Berdasarkan pengamatan, sebagian besar siswa terlibat aktif dalam kegiatan belajar, mendengarkan penjelasan guru dengan perhatian, serta berusaha menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan kepada mereka, menunjukkan antusiasme terhadap aktivitas pembelajaran, merasa senang ketika memperoleh pujian atau penghargaan dari guru, serta mematuhi aturan kelas sehingga suasana belajar tetap kondusif. Walaupun masih terdapat beberapa siswa yang sesekali memerlukan arahan dan dorongan dari guru, secara keseluruhan motivasi belajar siswa selama proses pembelajaran tergolong baik.

Hasil observasi tersebut memperkuat hasil analisis angket dan uji regresi yang

menunjukkan bahwa pengelolaan kelas berbasis *Joyful Learning* berpengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin baik pengelolaan kelas yang diterapkan guru, maka semakin tinggi pula motivasi belajar yang ditunjukkan oleh siswa selama mengikuti proses pembelajaran.

Temuan tersebut sejalan dengan teori humanistik *Carl Rogers* yang menekankan bahwa guru perlu menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan menghargai setiap peserta didik agar mereka dapat berkembang secara optimal. Suasana belajar yang positif membuat siswa merasa diterima, dihargai, dan berani berpartisipasi dalam pembelajaran. Kondisi tersebut juga sesuai dengan teori kebutuhan *Abraham Maslow* yang menyatakan bahwa pemenuhan kebutuhan akan rasa aman, penghargaan, rasa memiliki, dan kesempatan untuk mengaktualisasikan diri akan mendorong munculnya motivasi belajar. Oleh karena itu, penerapan pengelolaan kelas berbasis *Joyful Learning* tidak hanya menciptakan pembelajaran yang menyenangkan, tetapi juga mampu memenuhi kebutuhan psikologis siswa sehingga motivasi belajar mereka meningkat.

Berdasarkan hasil penelitian, bisa disimpulkan bahwa semakin baik pengelolaan kelas berbasis *Joyful Learning* yang diterapkan guru, maka semakin besar pula motivasi belajar siswa. Ini menunjukkan bahwa berhasilnya belajar tidak hanya tergantung pada penguasaan materi, tetapi juga pada kemampuan guru dalam merancang

pembelajaran yang penuh empati, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, memberi penghargaan, serta merespons kebutuhan psikologis siswa selama proses belajar. Oleh sebab itu, pengelolaan kelas berbasis *Joyful Learning* bisa jadi salah satu strategi yang efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di sekolah dasar.

KESIMPULAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh pengelolaan kelas berbasis *Joyful Learning* terhadap motivasi belajar siswa kelas V SD Negeri 104208 Cinta Rakyat, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Hasil analisis regresi linear sederhana menunjukkan bahwa pengelolaan kelas berbasis *Joyful Learning* berpengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa dengan persamaan regresi $Y = 13,719 + 0,804X$. Persamaan tersebut menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan pada pengelolaan kelas berbasis *Joyful Learning* akan meningkatkan motivasi belajar siswa sebesar 0,804 satuan. Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa pengelolaan kelas berbasis *Joyful Learning* berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa kelas V SD Negeri 104208 Cinta Rakyat.
- 2) Besarnya pengaruh pengelolaan kelas berbasis *Joyful Learning* terhadap motivasi belajar siswa ditunjukkan oleh nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,675 atau 67,5%.

Hal ini menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa sebesar 67,5% dipengaruhi oleh pengelolaan kelas berbasis *Joyful Learning*, sedangkan sisanya sebesar 32,5% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar penelitian ini.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1) Bagi Guru

Guru diharapkan bisa terus menjaga dan memperbaiki cara mengelola kelas berbasis *Joyful Learning* dalam proses belajar. Guru diharapkan bisa membuat suasana belajar yang positif, menyenangkan, menantang, dan membuat siswa termotivasi dengan menggunakan berbagai metode, media, dan kegiatan belajar. Dengan demikian, siswa akan lebih aktif, lebih bersemangat, dan memiliki semangat belajar yang lebih baik.

2) Bagi Siswa

Diharapkan siswa dapat mengembangkan bahkan mengoptimalkan motivasi belajarnya dengan berpartisipasi aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran, memanfaatkan kesempatan belajar yang diberikan guru, serta terus mengembangkan rasa ingin tahu, semangat belajar, dan tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas-tugas pembelajaran.

3) Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti berikutnya diharapkan bisa melanjutkan penelitian ini dengan menambahkan variabel-variabel lain

yang kemungkinan mempengaruhi motivasi belajar para siswa, seperti kondisi lingkungan keluarga, sarana belajar yang tersedia, kemampuan para guru, jenis media pembelajaran yang digunakan, serta minat siswa terhadap belajar. Dengan demikian, hasil penelitian yang diperoleh akan lebih lengkap dan menyeluruh.

DAFTAR PUSTAKA

- Adzhar, M. H. (2025). Hakikat Belajar Dan Pembelajaran Bermakna Dalam Perkembangan Kurikulum Pendidikan Di Indonesia. *Pedagogos Journal Of Education And Learning*, 1(1), 1-14.
- Alfiyanti, D., & Andriani, D. V. (2024). Penerapan Pendekatan Humanistik Dalam Pengelolaan Kelas Untuk Mendorong Pembelajaran Inklusif. *IJELAC: Indonesian Journal Of Education, Language, And Cognition*, 1(1), 17-29.
- Alwis, D. A. Y., Turrohma, M., & Fadriati, F. (2024). Hakikat Belajar Dan Pembelajaran Dalam Konteks Pendidikan. *Indo-Mathedu Intellectuals Journal*, 5(3), 3707-3715.
- Ama Amarodin, A. (2016). Peningkatan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Strategi Joyfull Learning. *Perspektif: Jurnal Program Studi Pendidikan Islam*, 9(02), 24-38.
- Amalia, S. N. (2023). Pengembangan Media Pembelajaran Flipbook Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V Pelajaran

- Ips. *Joyful Learning Journal*, 12(1), 53–58.
- Anggraeni, D. S., Mayasari, L. I., & Setyanto, E. (2023). Pengaruh Pengelolaan Kelas Terhadap Hasil Belajar. *Joel: Journal Of Educational And Language Research*, 3(1), 29-38.
- Arikunto, Suharsimi. 1988. *Pengelolaan Kelas Dan Siswa*. Jakarta : CV Rajawali.
- Bunayar, B. (2021). Mengelola Kelas Dengan Strategi Pembelajaran The Power Of Two Di SDN 1 Sumber Rejeki Mataram. *DIMAR: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 70-87.
- Candra, E., Setiawan, D., & Ermawati, D. (2023). Analisis Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan. *Journal Of Law, Education And Business*, 1(2), 139-146.
- Darmawan, P., & Firdausa, R. A. (2024). Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar Pada Mata Pelajaran IPAS Menggunakan Media Pembelajaran Augmented Reality (AR). *Jurnal Cerdik: Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 4(1), 26-35.
- Elisa, L., & Setiyadi, A. B. (2025). Development And Validation Of The Joyful Learning Of Reading Scale For EFL Student. *Tadris: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah*, 10(1), 315-327.
- Effendi, Y. (2020). Pola Asuh dan Aktualisasi Diri: Suatu Upaya Internalisasi Konsep Humanistik dalam Pola Pengasuhan Anak. *Sosiohumaniora: Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 6(2), 13–24.
- Farhan, M., & Taofik, D. A. S. Penerapan Media Pembelajaran Berbasis Puzzle Sugam Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ips Siswa Kelas V Sekolah Dasar.
- Faristin, V. A., Ismanto, H. S., & Venty, V. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa SMA: Factors Influencing High School Students' Learning Motivation. *Jurnal Psikoedukasia*, 1(01), 125-153.
- Ghazalah, K. N. (2023). Pengembangan Media Komik Strip Elektronik Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Teks Narasi. *Joyful Learning Journal*, 12(1), 42–47
- Hardianti, H., Saefuddin, A., & Ginanjar, A. Y. (2025). Pengaruh Strategi Joyfull Learning Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPAS Di MI Bantarsari. *J-TELITE: Journal Of Transforming Education Through Leadership, Innovation, And Teaching Excellence*, 1(3), 48-57.
- Hamid, M. A. (2021). *Psikologi Pendidikan*. Yayasan Kita Menulis.
- Hafizo, R., Lian, B., & Jayanti. (2022). Analisis Keterampilan Bertanya Siswa pada Pembelajaran Matematika Kelas IV Sekolah Dasar. *Journal On Teacher Education*, 4(20), 202–211.

